

Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda

Assistance for Improving Teacher Teaching Quality to Improve Education Quality in Samarinda

Rahmat Soe'oad¹, Zaenab Hanim², Yustinus Sanda³ ✉,

Lita Yau⁴

^{1,2,4} Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda

³ STKPK Bina Insan Samarinda

✉ yustinussanda@gmail.com

Article history:

Submitted: 14 Jun 2022

Approved: 11 Aug 2022

Published: 31 Oct 2022

Abstract: *Community Service (PkM) aims to provide education and training to improve the quality of teacher teaching in the face of developments in the revolutionary era, to produce professional human resources in the field of education. The PkM method used is participatory action research (PAR). The results of this PkM activity are to provide benefits for participants in overcoming problems and obstacles encountered by educators when carrying out a series of teaching processes in class to improve the quality of teacher teaching. PkM also provides benefits for education staff in supporting and helping educators improve the quality of teaching in the classroom. PkM activities can increase the knowledge, understanding, and competence of school principals, teachers, and other education personnel in realizing quality teaching as a measure to improve education quality.*

Keywords: *community service; education and training; school quality; teacher quality.*

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan mutu pengajaran guru dalam menghadapi perkembangan era revolusi, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pendidikan. Metode PkM yang digunakan adalah *participatory action research* (PAR). Hasil dari kegiatan PkM ini yaitu memberikan manfaat bagi peserta dalam mengatasi masalah serta kendala yang ditemui oleh pendidik ketika melakukan rangkaian proses pengajaran di kelas dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran guru. PkM juga memberikan manfaat bagi tenaga kependidikan dalam mendukung dan membantu pendidik meningkatkan mutu pengajaran yang berkualitas di kelas. Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan mutu pengajaran yang berkualitas sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: mutu guru; mutu sekolah; pendidikan dan pelatihan; pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan semakin meningkat di era globalisasi dan era revolusi industri 4.0 dan 5.0 ini. Dunia pendidikan terus dituntut untuk memperbaiki sistemnya dalam perkembangan era revolusi (Cholily et al., 2019). Dunia pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan ini untuk meningkatkan dan mengimbangi mutu pendidikan dan kompetensi dalam dunia pendidikan terjaga di Kalimantan Timur khususnya dan kota Samarinda. Perkembangan ini membutuhkan sumber daya manusia (SDM) dan tenaga kerja yang terampil, serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja (Lase, 2019). Perkembangan ini sejalan dengan rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur dimana kota Samarinda sebagai Kota Pendukung (*Buffer Zone*) yang akan memasok kebutuhan, diantaranya kebutuhan berupa tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam dunia pendidikan. Dengan demikian mutu atau kualitas pendidikan memegang peranan penting untuk menyiapkan SDM dan tenaga kerja terampil dalam menghadapi dunia kerja untuk persiapan rencana pemindahan IKN tersebut.

Mutu atau kualitas dalam lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peranan tenaga pendidik atau guru dalam proses pembelajaran (Sanda et al., 2022; Soe'oad et al., 2021). Peranan guru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis dalam melahirkan generasi yang terampil dan berkompeten serta dapat bersaing pada dunia kerja pada era revolusi 4.0, 5.0, 6.0, dan seterusnya (Hanim et al., 2021; Pitriyani et al., 2022; Syamsuar & Reflianto, 2018). Proses belajar mengajar yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang terampil yang mampu melakukan dan mengembangkan perubahan karakter pendidikan bangsa ke arah yang lebih baik. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui proses belajar mengajar yang bermutu untuk melahirkan SDM yang memiliki *soft skill* dan *life skill* yang baik (Ginting et al., 2019; Hanim et al., 2022).

Kualitas telah menjadi komponen vital dari setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan dan akan tetap menjadi bagian penting dari pertanyaan terus menerus untuk meningkatkan kinerja (Evans & Lindsay, 2014). Kualitas tidak pernah terjadi secara kebetulan, dan selalu merupakan hasil dari upaya yang cerdas, kualitas adalah perubahan yang mendasar. Kualitas adalah produksi jasa dan produk yang memenuhi permintaan dan menjadi standar yang diinginkan, kualitas adalah kepuasan yang dirasakan pelanggan, kualitas dapat memenuhi atau bahkan melebihi harapan dari pelanggan, kualitas adalah melakukan hal yang benar dengan cara yang benar pula (Evans & Lindsay, 2014). Dengan kualitas dari semua komponen, pendidikan akan menjadi bermutu sesuai dengan harapan *stakeholder* dan para pelanggan pendidikan.

Oleh karena itu, program-program pendidikan dan pelatihan atau sejenis *workshop* perlu dilakukan dalam dunia pendidikan oleh perguruan tinggi yang mampu memberikan ilmu praktis untuk meningkatkan mutu kepada lembaga pendidikan melalui pengabdian kepada masyarakat

(PkM). Untuk mendukung hal tersebut, Program Magister Manajemen Pendidikan (PS-MMP) FKIP Universitas Mulawarman telah melaksanakan program PkM dengan tema “Peningkatan Mutu Sekolah melalui Peningkatan Mutu Pengajaran Guru-Guru di SMK Negeri Samarinda.” Guru harus terus meningkatkan kompetensi diri agar bisa menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya yang lebih berkualitas (Mardhiyah et al., 2021). Pembaharuan dan perubahan dalam dunia pendidikan harus dimulai dari pribadi guru sendiri itu sendiri yang merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran di kelas (Sanda & Amon, 2019). Guru harus mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global (Hidayat et al., 2022; Ismail et al., 2021; Rahyasih et al., 2020).

Pendampingan guru dalam meningkatkan mutu pengajaran merupakan hal yang perlu dilakukan, mengingat guru dituntut kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Kusmirti et al., 2019) memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi guru tentang aspek-aspek yang terkait proses pembelajaran, seperti model pembelajaran, gerakan literasi sekolah, media yang digunakan, langkah-langkah dalam proses pembelajaran dan peningkatan performansi guru dalam pembelajaran. Selain itu, pendampingan guru melalui program pengabdian yang dilakukan oleh Susanto, (2022) memberikan dampak positif bagi guru untuk menjadi guru yang inovatif dan dampak positif bagi peningkatan mutu lembaga. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pendampingan guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, sehingga sekolah-sekolah dapat mempersiapkan lulusan-lulusan yang terampil dan kompeten dalam menghadapi dunia kerja untuk persiapan rencana pemindahan IKN. di Kalimantan Timur khususnya Samarinda. Dengan demikian program PkM ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pengajaran guru yang ada di Samarinda dalam menghadapi perkembangan era revolusi.

Program ini memberikan kontribusi luas pada masyarakat pekerja, sekolah, dan perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan dan SDM yang profesional dalam bidang pendidikan baik kepala sekolah, guru, serta tenaga kerja lainnya di Samarinda. Program ini juga dapat mendukung konsep “*Link and Match*” yang melibatkan mahasiswa PS-MMP FKIP Universitas Mulawarman Samarinda. Sehingga mahasiswa memiliki pengalaman dalam melakukan pelatihan di dunia pendidikan dan industri serta akan menjadi lulusan yang terampil dan profesional. Dalam program ini, mahasiswa yang mendampingi dosen diberikan pembekalan agar memiliki pengalaman dalam melakukan pelatihan di dunia pendidikan dan industri. Hal ini juga sejalan program Nawacita, yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di era globalisasi khususnya dalam *Industrial Revolution* 4.0. dan 5.0. Di sisi lain program ini merupakan wujud nyata dari Tri Dharma Pendidikan Perguruan Tinggi berupa PkM sebagai kewajiban sebuah perguruan tinggi yang harus memberikan kontribusi nyata pada masyarakat sekitarnya melalui program-program PkM yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan tantangan ke depan yang dihadapi masyarakat tersebut. Khususnya tantangan dan kebutuhan diperlukan dalam dunia pendidikan agar lebih profesional dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Metode Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode *participatory action research* (PAR) yang bertujuan untuk mendapatkan dan menghasilkan keinginan yang dibutuhkan dalam kegiatan PkM ini (Afandi et al., 2016). Metode PAR dilaksanakan secara partisipatif dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam peningkatan mutu pengajaran di kelas. Proses pengabdian tersebut merupakan tindakan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia sekolah untuk memahami, mengubah, dan meningkatkan mutu pengajaran di kelas serta melibatkan praktisi pendidikan pada tahap pelaksanaan. PkM dilaksanakan dengan tema Pendampingan Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peningkatan Mutu Pengajaran Guru-Guru. PkM ini secara keseluruhan dilaksanakan selama dua minggu, yaitu sejak tanggal 19 September sampai dengan 01 Oktober 2022. Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil pengabdian. Kegiatan PkM dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Samarinda Jl. Kyai Haji Ahmad Dahlan No.4, Sungai Pinang Luar, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Peserta pendidikan dan pelatihan adalah kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan di lingkungan SMK Negeri 4 Samarinda dengan jumlah peserta 55 peserta. Kegiatan PkM dilakukan oleh Tim PkM dari Magister Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda yang diketuai oleh Prof. Dr. H. Rahmat Soe'oed, MA dengan anggota Prof. Dr. Hj. Zaenab Hanim, M.Pd., Lita Yau, S.Pd., Yustinus, S.Pd., Kristianus, S.Pd., M. Aris Subqi, S.Pd., Fatcholis, Lc.CDAI., Agustina Pitriyani, S.Pd., dan Yesepa, S.Pd.

Adapun uraian tahapan kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir sebagai berikut: Persiapan, Pelaksanaan, Penutupan, dan Pelaporan Kegiatan kepada *stakeholder*.

Persiapan Kegiatan PkM

1. Persiapan tim dan materi serta penentuan tema pengabdian.
2. Permohonan izin kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kepada Kepala SMK Negeri 4 Samarinda
3. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
4. Persiapan alat dan bahan pelaksanaan PkM
5. Persiapan tempat/ruang kegiatan pelaksanaan PkM pada salah satu ruang serbaguna milik SMK Negeri 4 Samarinda.

Pelaksanaan Kegiatan PkM

1. Pembukaan, sambutan, dan perkenalan dengan peserta, yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan SMK Negeri 4 Samarinda.
2. Pemaparan materi tentang peningkatan mutu pendidikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
3. Setelah sesi materi dari narasumber, peserta diminta untuk menceritakan pengalaman dan kendala yang ditemui selama proses pengajaran di SMK N 4 Samarinda. Setelah peserta menceritakan pengalamannya dan kendala yang mereka hadapi, para narasumber

menawarkan beberapa solusi yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengatasi kendala-kendala yang akan ditemui di kemudian hari.

4. Pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengevaluasi proses selama kegiatan PkM berlangsung dan mengetahui manfaat PkM berdasarkan pengalaman peserta.

Penutupan Kegiatan PkM

1. Pemberian *doorprize* kepada peserta yang aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab selama kegiatan PkM berlangsung.
2. Pemberian sertifikat kepada peserta.
3. Foto bersama dengan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia sesuai bidang masing-masing. Maka kegiatan PkM ini dilakukan untuk membantu guru-guru meningkatkan mutu atau kualitas pengajaran di kelas. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahap, tahap pertama merupakan tahap persiapan sebelum PkM, tahap pelaksanaan PkM, dan tahap evaluasi kegiatan PkM.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PkM yaitu penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas serta rencana target luaran yang akan dicapai dari kegiatan PkM. Persiapan dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 19 September 2022 dan pemantapan rencana kegiatan pada hari Jumat, 23 September 2022. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan PkM. Pelaksanaan PkM dilaksanakan pada tanggal 26-28 September 2022 di SMK Negeri 4 Samarinda. Sebelum melakukan kegiatan PkM, Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Samarinda bersama Koordinator PS-MMP Universitas Mulawarman yang didampingi oleh para narasumber membuka kegiatan dengan sambutan-sambutan dan pengarahan kegiatan PkM. Setelah sambutan dan pengarahan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Samarinda dan Koordinator PS-MMP Unmul, kegiatan PkM dilanjutkan dengan pemaparan materi dari para narasumber.

Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini materi yang diberikan kepada peserta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peserta. Adapun materi yang diberikan adalah pemahaman tentang mutu suatu sekolah yang diharapkan oleh para pelanggan pendidikan. Selain itu pendidikan dan pelatihan juga memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi peserta tentang strategi atau cara dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga pengajaran tidak monoton atau kaku (Evans & Lindsay, 2014). Pada tahap pelaksanaan ini juga ketua tim PkM di sela-sela kegiatan menyempatkan diri secara mandiri untuk melakukan kunjungan ke lingkungan sekolah dan melakukan beberapa sesi tanya jawab atau wawancara spontan dengan beberapa guru atau tenaga kependidikan yang ditemui. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan mutu sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Workshop

Pada tahap akhir setelah sesi materi, dibuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta PkM untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi pada sesi diskusi ini mendapatkan *doorprize* sebagai tanda apresiasi dan penghargaan. Selain pertanyaan, peserta juga diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman, kesulitan, serta kendala yang dihadapi peserta dalam upaya meningkatkan mutu sekolah serta peningkatan mutu pengajaran di SMK Negeri 4 Samarinda. Berdasarkan *sharing* pengalaman dari para guru diketahui bahwa kesulitan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yaitu, sulitnya para guru untuk menentukan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa yang lebih cenderung mempunyai kemampuan teknologi dan informasi yang lebih dari para guru, kesulitan guru mengatasi tingkah laku siswa yang negatif akibat dari perkembangan teknologi yang memudahkan siswa untuk mengakses segala informasi yang negatif dan menjadi konsumsi publik.

Pada akhir kegiatan PkM peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebagai *feedback* kepada tim PkM serta melihat manfaat dan kegunaan PkM yang telah dilakukan bagi guru-guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang ada di SMKN 4 Samarinda dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pengajaran guru-guru. Kemudian kegiatan PkM ditutup dengan foto bersama dan pemberian sertifikat kepada peserta secara simbolis. Adapun kegiatan PkM secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PkM

No.	KEGIATAN/MATERI	TRAINER
1	Pembukaan oleh Kepala SMK Negeri 4 Samarinda dan Koordinator PS-MMP FKIP Universitas Mulawarman	1. Tri Raharjo, S.Pd.,MM. 2. Prof. Dr. Hj. Zaenab Hanim, M. Pd
2	Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah	Prof. Dr. H. Rahmat Soe' oed, MA.
3	Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peningkatan Mutu Pengajaran Guru	Prof. Dr. H. Rahmat Soe' oed, MA.
4	Peningkatan Mutu Pendidikan oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Prof. Dr. H. Rahmat Soe' oed, MA.
5	Pengarahan <i>sharing</i> pengalaman proses pembelajaran	
6	Pendampingan diskusi kelompok	
7	<i>Sharing</i> pengalaman dan diskusi	
8	Masukan dari Narasumber	
9	Evaluasi dan <i>Feedback</i> bagi tim PkM	Tim PkM
10	Pemberian <i>Doorprize</i> kepada peserta	
11	Pemberian Sertifikat Secara Simbolis	
12	Foto Bersama	
13	Penutupan	

Kegiatan PkM dengan tema kegiatan Pendampingan Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peningkatan Mutu Pengajaran Guru-Guru di SMK Negeri 4 Samarinda secara umum telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Tim PkM, panitia, dan pihak terkait bekerja sama dengan baik dalam mempersiapkan tempat dan sarana prasarana, sehingga kegiatan PkM ini telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dan *sharing* pengalaman dari peserta, ada beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan PkM dalam bentuk pendidikan dan pelatihan ini yaitu, sebagai berikut:

1. Peserta mampu membuat perencanaan pengajaran yang baik melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan.
2. Peserta mampu menyusun dan membuat rencana dan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Peserta mampu memahami dan berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Peserta mampu membantu menyusun program penjaminan mutu di sekolah sesuai standar pendidikan.
5. Peserta mampu meningkatkan mutu dan kompetensi sesuai dengan bidang masing-masing.

6. Peserta mampu untuk meningkatkan kualitas materi pengajaran dan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi.



Gambar 3. *Sharing* Pengalaman Proses Pembelajaran

Selain menghasilkan beberapa indikator capaian kegiatan PkM, kegiatan PkM ini juga merumuskan beberapa pesan penting bagi guru-guru untuk direfleksikan dalam proses pembelajaran, sebab mengajar adalah perpaduan antara ilmu, seni, dan keikhlasan, dan hanya yang terbaik yang bisa memberikan yang terbaik, maka seorang guru harus:

1. Cinta kepada siswa adalah bahan utama untuk membuat guru menjadi hebat
2. Berdoa untuk siswanya dengan hati yang tulus ikhlas,
3. Inspirasi dan pendidikan adalah produk dari guru yang memberi diri sebagai hadiah kepada siswa,
4. Katakan pada diri sendiri: “apa pun yang saya lakukan, siswa harus mendapatkan yang terbaik. Jika saya memberi mereka yang terbaik, maka saya bisa membuktikan yang terbaik dari mereka,” serta
5. Guru harus benar-benar menjadi peran model bagi siswanya.

Akan tetapi dari pesan tersebut muncul pertanyaan yang perlu dipertimbangkan guru untuk mengevaluasi diri, yaitu:

1. Sudahkah guru mempersembahkan amal terbaiknya dalam proses pembelajaran kepada anak didiknya selama ini?
2. Apa yang guru lakukan selama ini, mengajar, mendidik, menginspirasi, atau ketiga-tiganya?

Dengan demikian guru akan menuai apa yang mereka tabur dalam proses pembelajaran. Evaluasi diri menjadi penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan melihat kekuatan dan kelemahan diri dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat memenuhi standar mutu pendidikan (Gustini & Mauliy, 2019). Penilaian murid terhadap guru merupakan evaluasi diri yang nyata, sebab murid merupakan pengadil yang jujur terhadap kualitas mengajar guru (Carless & Boud, 2018).

Evaluasi Pelaksanaan PkM

Evaluasi kegiatan dilakukan sejak awal sampai pada akhir pelaksanaan PkM. Evaluasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari peserta PkM terkait masukan, saran, dan *feedback* selama mengikuti kegiatan PkM melalui penyebaran kuesioner kepada peserta demi perbaikan dan menyempurnakan kegiatan PkM selanjutnya. Sedangkan evaluasi terhadap peserta kegiatan dilakukan dengan pengamatan kepada peserta selama kegiatan PkM berlangsung.

Evaluasi terhadap peserta terdiri dilakukan dengan cara mengamati ketepatan waktu kehadiran dan keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kehadiran peserta juga dibuktikan dengan daftar hadir yang diisi peserta pada setiap akhir kegiatan. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi dari tim PkM menunjukkan bahwa selama proses pelaksanaan peserta mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan baik. Keterlibatan peserta juga menunjukkan bahwa peserta mengikuti dengan antusias kegiatan pendidikan dan pelatihan. Rata-rata peserta telah hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai dan pulang sesuai dengan jadwal yang disusun.



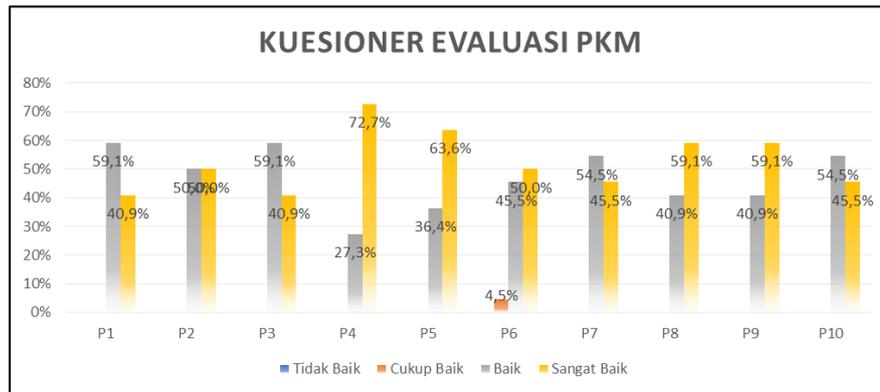
Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta PkM juga sangat antusias dalam sesi tanya jawab, diskusi serta *sharing* pengalaman dalam proses pembelajaran. *Sharing* pengalaman dalam kegiatan ini difokuskan pada kesulitan dan kendala-kendala yang dialami guru dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan PkM diikuti peserta dengan baik dan lancar. Evaluasi kegiatan PkM juga dilakukan dengan mengukur persepsi peserta dengan menyebarkan kuesioner pada akhir kegiatan. Peserta diarahkan mengisi kuesioner sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi selama proses pelaksanaan kegiatan PkM. Adapun indikator pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada peserta antara lain:

1. Kesesuaian materi dengan tema kegiatan PkM ^(P1)
2. Kesesuaian waktu pemaparan materi ^(P2)
3. Ketepatan metode PkM ^(P3)
4. Penguasaan materi ^(P4)
5. Penyajian materi ^(P5)
6. Kecukupan waktu tanya jawab dan diskusi ^(P6)

7. Sarana dan Prasarana kegiatan PkM ^(P7)
8. Kerja sama tim PkM ^(P8)
9. Manfaat PkM bagi peserta ^(P9)
10. Manfaat PkM bagi sekolah ^(P10)

Adapun hasil persentase dari sepuluh indikator pernyataan yang diberikan kepada peserta PkM dapat dilihat pada gambar 1 Hasil Kuesioner Evaluasi Kegiatan PkM di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa persepsi peserta tentang kegiatan PkM yang dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan berada pada kategori baik dan sangat baik. Meskipun pada indikator pernyataan P6 masih terdapat persepsi dari peserta yang menyatakan bahwa waktu yang diberikan untuk sesi tanya jawab dan diskusi masih kurang cukup. Hal ini menjadi masukan khusus dan evaluasi bagi tim PkM untuk melaksanakan kegiatan PkM selanjutnya dengan menyediakan waktu yang efisien untuk sesi tanya jawab dan diskusi. Namun, dengan demikian masih dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses kegiatan berjalan dengan baik dan bermanfaat untuk menambah kompetensi dan pengetahuan, baik bagi kepala sekolah dan guru maupun bagi peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu pengajaran guru-guru. Kegiatan PkM ini juga mampu memenuhi harapan peserta PkM dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 4 Samarinda.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta PkM juga mengharapkan adanya kegiatan PkM dari PS MMP Unmul yang berkelanjutan dengan tema yang berbeda untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun beberapa tema yang diusulkan peserta antara lain: Peningkatan Kesejahteraan SDM, Peningkatan Profesionalisme dan Kualitas Guru di Era Digital, Peningkatan Pelayanan Pendidikan, Sekolah Ramah Anak, Teknologi Pendidikan, dan lain sebagainya yang sesuai dengan upaya peningkatan mutu sekolah. Peserta PkM juga mengharapkan kegiatan PkM semakin baik dan tidak hanya dilakukan di SMK Negeri 4 Samarinda saja melainkan berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dari sekolah lain dengan membuat kegiatan PkM dalam lingkup yang besar, sehingga manfaatnya dapat dirasakan juga oleh sekolah-sekolah lainnya.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan (PS-MMP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman (Unmul) Samarinda di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Samarinda Jl. Kyai Haji Ahmad Dahlan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur telah terlaksana dengan baik. Kegiatan PkM memberikan manfaat yang baik bagi peserta untuk mengatasi masalah serta kendala-kendala yang ditemui oleh pendidik ketika melakukan rangkaian proses pengajaran di kelas dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran guru. PkM juga memberikan manfaat bagi tenaga kependidikan dalam mendukung dan membantu pendidik meningkatkan mutu pengajaran yang berkualitas di kelas. Kegiatan PkM mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kompetensi kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan mutu pengajaran yang berkualitas sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Samarinda.

Keterlibatan peserta PkM dalam kegiatan juga menunjukkan sikap antusias yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan bertanya, berdiskusi, berbagi pengalaman mengajar, dan kesediaan peserta dalam memberikan *feedback* kepada PS-MMP Unmul melalui pengisian kuesioner evaluasi kegiatan PkM. Peserta kegiatan dalam PkM kali ini juga mengharapkan kegiatan-kegiatan serupa terus dilakukan untuk bersama-sama berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari PkM ini merekomendasikan beberapa hal yaitu (1) melakukan kegiatan PkM yang berkelanjutan untuk membantu sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan PkM dapat dilakukan secara rutin baik di sekolah yang sama maupun di sekolah yang berbeda, dengan sasaran sekolah-sekolah yang membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam upaya mereka meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut. (2) Membangun kerja sama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Timur untuk memudahkan PS-MMP Unmul untuk mendapatkan data sekolah yang memerlukan program PkM yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Kalimantan Timur.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 4 Samarinda yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program PkM di SMK N 4 Samarinda. Terima kasih kepada Kristianus, S.Pd., M. Aris Subqi, S.Pd., Fatcholis, Lc.CDAI., Agustina Pitriyani, S.Pd., dan Yesepa, S.Pd. yang telah berkontribusi dan terlibat aktif dalam membantu mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PkM.

Referensi

- Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhid, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: enabling uptake of feedback. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43(8), 1315–1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/cpu.v0i0.1674>
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2014). Management for Quality and Performance Excellence. In *South-Western Cengage Learning, Mason, OH*. Cengage Learning. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rc4WAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Quality&ots=HvRHR_zFhx&sig=_J8UhEkk8ssQY90xkx4HBL7pgg0
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2019). PkM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Student Centered Learning (SCL) bagi Guru SMP di Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 58–72. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1725165&val=11583&title>
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Hanim, Z., Diana, R., Soe'oad, R., & Sallu, S. (2021). Interactive Learning Multimedia Development Using Articulate Storyline 2 on Plant Breeding Course in State Vocational School Loa Janan, East Kalimantan, Indonesia. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 5628–5636. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.2184>
- Hanim, Z., Kaolan, K., Juit, A., Kesuma, J., & Soe'oad, R. (2022). Leadership of the Principal in Planning the Internal Quality Assurance System at Islamic Elementary School. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1236>
- Hidayat, M. L., Astuti, D. S., Hariyatmi, H., Prayitno, H. J., & Anif, S. (2022). Pelatihan Kecakapan Kolaborasi Digital bagi Guru-Guru IPA Sekolah Menengah di Jawa Tengah. *Warta LPM*, 263–274. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.650>
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2021). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 113. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1229>
- Kusmirti, R. R., Mila, H. M., & Qurniati, A. Q. (2019). Pendampingan Proses Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafllesia*, 2(3). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i3.452>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>

- Pitriyani, A., Sanda, Y., Remi, S. N., Yesepa, Y., & Mulawarman, W. G. (2022). Sistem Kompensasi dalam Menjamin Kesejahteraan Guru Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4004–4015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2779>
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>
- Sanda, Y., & Amon, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Agama Katolik. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 37–48. <https://ojs.stpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/128>
- Sanda, Y., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.765>
- Soe'oad, R., Haryaka, U., Satuna, S., Hanim, Z., & Bahrani, B. (2021). Interaction Effect of School Principals' and the Use of Information and Communication Technology (ICT) in Learning Upon the Teachers' Performance of Junior High Schools in Samarinda, East Kalimantan, Indonesia. *Multicultural Education*, 7(5), 37–1. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/8158/Jurnal Internasional 2.pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/8158/Jurnal_Internasional_2.pdf?sequence=1)
- Susanto, S. (2022). Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1889>
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>